

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang sekolah (Masita, 2020). Delange dalam Fatmawati (2019) menjelaskan bahwa kemampuan yang harus dipelajari dan dikuasai siswa selama proses pembelajaran matematika di kelas adalah berpikir dan bernalar secara matematis, berargumentasi secara matematis, berkomunikasi secara matematis, pemodelan, penyusunan dan pemecahan masalah, representasi, simbol, alat dan teknologi. Hal ini sama dengan gagasan tentang literasi matematika. Literasi matematika adalah kemampuan individu untuk memformulasikan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks (Hera & Sari, 2015). Dinni dalam Risdzkiyah dan Effendi (2021) mengemukakan bahwa literasi matematika merupakan kecakapan siswa untuk memformulasikan, menggunakan, serta menjelaskan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi matematika merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan literasi matematika memfokuskan pada kemampuan siswa untuk menganalisis, mengkomunikasikan, dan memberi alasan terhadap permasalahan matematis (Masjaya & Wardono, 2018). Literasi matematika sendiri menjadi perbincangan hangat di dunia pendidikan, karena dengan literasi matematika tuntutan terhadap kemampuan siswa dalam dunia pendidikan bukan hanya berhitung saja, melainkan kemampuan bernalar yang logis dan kritis Sari dalam Halimatus dkk (2020). Seseorang yang

memiliki kemampuan literasi matematis dapat mengestimasi, menginterpretasi data, menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, menalar secara numerik, grafik, atau situasi geometris, serta melakukan komunikasi menggunakan matematika (Faiqotul Ulya & Wordono, 2019).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh PISA, kemampuan literasi matematika Indonesia masih rendah. Indonesia berada di bawah rata-rata internasional. Mayoritas siswa Indonesia hanya dapat menyelesaikan masalah pada level 2. Maka dari itu, kemampuan literasi matematika di Indonesia masih perlu ditingkatkan (Kemendikbud, 2019).

Untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika, maka guru, pemerintah dan pengamat pendidikan mendorong upaya pengembangan literasi matematika yang melibatkan penggunaan prosedur-prosedur, penguasaan konsep dasar pengetahuan, kompetensi serta rasa percaya diri untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Faiqotul Ulya & Wordono, 2019).

Seseorang dengan kemampuan literasi matematika yang baik akan peka terhadap konsep-konsep matematika yang relevan dengan masalah yang dihadapinya (Utami dkk., 2020). Masalah persoalan matematika terkait permasalahan sehari-hari dapat dinyatakan dengan soal cerita (Miviani dkk., 2020). Abidin dalam Dwidarti dkk (2019) menyatakan bahwa soal cerita merupakan soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Soal cerita yang diungkapkan oleh Wijaya dalam Wahyuddin dan Ihsan (2016) merupakan sebuah permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bermakna dan mudah dipahami. Sedangkan soal cerita

menurut Afriyanti dalam Handayani (2017) menyatakan bahwa soal cerita dapat memecahkan masalah matematika dan gambaran hubungan tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Pemecahan masalah dalam soal cerita dapat dilakukan dengan cara mengubah kalimat verbal ke model matematika dan menafsirkan masalah matematika menjadi masalah nyata (Fatmawati dkk., 2019). Memecahkan permasalahan soal cerita matematika dapat meningkatkan prestasi belajar matematika (Wahyuddin & Ihsan, 2016) Faktor lain yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran matematika antara lain kemampuan, kecerdasan, pengalaman, dan kesiapan dari siswa. Faktor yang tak kalah penting adalah faktor prestasi belajar matematis siswa. Prestasi belajar matematis siswa merupakan hasil yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran matematika (Astuti & Leonard, 2015). Hal ini sependapat dengan Kadir dalam Sirait (2016) yang mengemukakan bahwa prestasi belajar matematika adalah ukuran tingkat keberhasilan siswa setelah menjalani proses belajar matematika. Antoro dkk, (2021) juga mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa semakin baik kemampuan literasi siswa, maka prestasi belajarpun semakin meningkat.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 1 Kandat, terdapat banyak variasi prestasi belajar di tempat yang peneliti lakukan, macam-macam variasi ini berupa prestasi belajar tinggi, prestasi belajar sedang, prestasi belajar rendah. Yang mana prestasi belajar ini ditentukan berdasarkan nilai raport matematika siswa.

Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah materi segitiga dan segiempat. Dimana berdasarkan wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 1 Kandat, pada materi segitiga dan segiempat siswa hanya bisa memahami materi satu per satu bentuk segitiga dan segiempat, dan kesulitan jika bangun datar segitiga dan segiempat tersebut digabung. Selain itu, soal cerita banyak terdapat pada materi segitiga dan segiempat, artinya siswa dilatih untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata yang berhubungan dengan segitiga dan segiempat. Amaliatunnisa dan Hidayati (2021) juga berpendapat bahwa kemampuan literasi matematis berguna untuk membantu siswa memahami kegunaan matematika dalam kehidupan dunia nyata, sehingga melatih literasi matematis yang dimiliki siswa dengan cara mengajak siswa berpikir bagaimana langkah siswa tersebut dalam menggunakan kemampuan dan keahlian matematika yang dimilikinya.

Beberapa penelitian telah meneliti tentang literasi matematika, diantaranya pertama, penelitian oleh Fatmawati (2019) membahas tentang kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan perbedaan gender yang menunjukkan bahwa kemampuan yang banyak dimiliki siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah kemampuan komunikasi, sedangkan kemampuan yang tidak banyak dimiliki siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah kemampuan matematisasi, penalaran dan pemberian, dan memilih strategi untuk memecahkan masalah. Penelitian kedua dilakukan oleh Miviani dkk, (2020) membahas tentang Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa SMP dengan mengelompokkannya berdasarkan kemampuan

matematika dengan kategori tinggi, sedang dan rendah dengan pencapaian level tertinggi berada pada level 4 dari 6 level kemampuan literasi matematis. (Ana Rowanti, 2020 dengan judul “Analisis Literasi Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Kecepatan Dan Jarak Siswa Kelas V SDN Balung Lor 03”) , (Rizqi Kholifasari, Citra Utami, Mariyam, 2020 dengan judul “*Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar*”), (Ahmad Muzaki dan Masjudin, 2019 dengan judul “*Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa*”), namun, dari kelima penelitian tersebut belum ada yang memfokuskan literasi matematika pada soal cerita berdasarkan prestasi belajar. Dari beberapa uraian diatas peneliti tertarik ingin meneliti tentang “Profil Literasi Matematika siswa SMP dalam menyelesaikan Soal cerita berdasarkan Prestasi belajar Matematika”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan diatas, maka fokus peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan literasi matematika siswa SMP dengan prestasi belajar matematika tinggi dalam menyelesaikan soal cerita
2. Kemampuan literasi matematika siswa SMP dengan prestasi belajar matematika sedang dalam menyelesaikan soal cerita
3. Kemampuan literasi matematika siswa SMP dengan prestasi belajar matematika rendah dalam menyelesaikan soal cerita

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat maka Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa SMP dengan prestasi belajar matematika tinggi dalam menyelesaikan soal cerita
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa SMP dengan prestasi belajar matematika sedang dalam menyelesaikan soal cerita
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa SMP dengan prestasi belajar matematika rendah dalam menyelesaikan soal cerita

D. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah khazanah ilmu tentang literasi matematika dalam penyelesaian soal cerita berdasarkan prestasi belajar siswa

b. Secara praktis

1. Bagi guru

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan guru membiasakan siswa mengerjakan soal-soal literasi matematika. Siswa juga perlu diberikan penguatan dalam hal konsep dasar matematika

2. Bagi siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat melatih kemampuan literasi matematisnya dalam menyelesaikan soal cerita

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan pengetahuan mengenai literasi matematika dalam menyelesaikan soal cerita

E. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini perlu didefinisikan beberapa istilah, yaitu:

1. Literasi matematika adalah kemampuan individu dalam merumuskan soal kedalam bentuk matematika serta dapat menulis kembali apa saja yang diketahui dalam soal, menggunakan konsep matematika dalam memecahkan masalah serta dapat mengetahui langkah-langkah pengerjaan dengan tepat, dan menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil yang diperoleh serta dapat memberikan kesimpulan
2. Soal cerita merupakan soal yang disajikan dalam cerita pendek yang mengandung konsep-konsep matematika dan mempunyai makna yang diambil dari permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Prestasi belajar matematika merupakan hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa setelah belajar matematika. ada beberapa variasi prestasi belajar. Prestasi belajar tinggi dimana siswa dapat merumuskan, menggunakan dan menafsirkan konsep matematika. prestasi belajar sedang dimana siswa dapat merumuskan dan menggunakan konsep matematika. kemudian ada prestasi belajar rendah, dimana siswa hanya dapat merumuskan apa yang diketahui.

F. Penelitian Terdahulu

Secara umum, telah ada beberapa tulisan dan penelitian yang meneliti tentang literasi matematika dalam soal cerita. Namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

Tabel 1.1. Beberapa Penelitian Terdahulu Tentang Literasi Matematika

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Diyah Ayu Fatmawati	Kemampuan Literasi Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Perbedaan gender	Kualitatif deskriptif	Siwa laki-laki memiliki kemampuan komunikasi, sedangkan siswa perempuan memiliki kemampuan komunikasi dan matematisasi	Terletak pada subjek yang dipilih, pada penelitian ini berdasarkan gender sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berdasarkan prestasi belajar matematika
2.	Hesti Miviani, Prasetyo Budi darmono, Wharyanti Ika Purwaningsih	Analisis Kemampuan literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal cerita Matematika Pada Siswa SMP	Kualitatif	Siswa yang berkemampuan tinggi pada soal cerita materi geometri bidang berada pada level 4 dari 6 level kemampuan literasi matematis.	Perbedaanya terletak pada subjek yang dipilih. Pada penelitian ini tidak disebutkan subjeknya sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berdasarkan prestasi belajar matematika
3.	Ana Rowanti	Analisis Literasi Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan	Kualitatif deskriptif	Siswa yang memenuhi komponen literasi matematika dalam merumuskan masalah dapat menuliskan apa saja yang diketahui dan ditanyakan di dalam soal serta merumuskan masalah kedalam model matematika. Siswa yang	Terletak pada subjek dan materi yang dipilih, pada penelitian ini tidak disebutkan subjeknya dan materi yang digunakan adalah kecepatan dan jarak, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berdasarkan prestasi belajar

		kecepatan Dan Jarak Siswa Kelas V SDN Balung Lor 03		memenuhi komponen literasi matematika dalam menentukan konsep dapat merancang strategi yang tepat, menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara runtut, serta dapat menyelesaikan soal dengan tepat. Siswa yang memenuhi komponen literasi matematika dalam menafsirkan hasil penyelesaian dapat menafsirkan kembali hasil matematika kedalam konteks dunia nyata	matematika
4.	Rizqi Kholifasari, Citra Utami, Mariyam	Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar	Kualitatif dengan metode deskriptif	Kemampuan literasi matematis ditinjau dari karakter kemandirian belajar pada materi aljabar secara umum dipengaruhi oleh faktor internal yaitu siswa kurang mampu untuk memahami, menerima, maupun mencerna materi pelajaran, siswa kesulitan dalam merencanakan strategi dalam pemecahan masalah baik dalam menggunakan rumus yang akan digunakan, aturan dalam pengoperasian, tidak memberikan langkah-langkah yang tepat dalam menjawab soal	Pada penelitian ini memfokuskan kemamuan literasi matematika ditinjau dari karakter kemandirian belajar sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berdasarkan prestasi belajar matematika
5.	Ahmad Muzaki dan	Analisis Kemampuan Literasi	Kualitatif dengan metode	Siswa dengan KAM tinggi sedang dan rendah memiliki kemampuan literasi matematis yang rendah, hal ini terlihat	Terletak pada subjek yang dipilih. Pada penelitian ini memfokuskan kemamuan literasi matematika ditinjau dari KAM

	Masjudin	Matematis Siswa	deskriptif	pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang masih terbiasa dengan jawaban yang prosedural dan sifatnya konkret, kemudian siswa juga masih belum terbiasa dengan soal-soal yang membutuhkan pemikiran yang logis, kritis dan solusi yang aplikatif.	(Kemampuan Awal Matematis siswa) sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berdasarkan prestasi belajar matematika.
--	----------	-----------------	------------	---	---

Sumber : (Fatmawati, 2019; Kholifasari dkk, 2020; Miviani dkk., 2020; Muzaki & Masjudin, 2019; Rowanti, 2020)

Dari pemaparan penelitian terdahulu di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada subjek yang digunakan, dimana peneliti menggunakan subjek prestasi belajar siswa yang berfokus pada profil literasi matematika dalam menyelesaikan soal cerita.